

Derom Bangun



PEMIKIRAN, KARYA DAN PENCAPAIAN

Sebuah Lesson Learnt bagi Generasi Muda Indonesia

KATA SAMBUTAN

Ketika editor menyampaikan draft akhir buku ini, saya menyambutnya dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Seperti diuraikan dalam buku ini, saya dikatakan sukses dalam berkarir, dengan penuh kerendahan hati, saya menyatakan bahwa , apa yang telah saya capai itu semua semata-mata karena anugerah dan tuntunan Tuhan. Memahami uraian bab demi bab isi buku ini, saya langsung teringat ungkapan kata-kata lagu *You Raise Me Up* yang kemudian menyadarkan saya bahwa apa telah saya capai sesungguhnya berada di luar kemampuan saya dan sungguh sangat sesuai dengan ungkapan *to more than I can be* yang dinyatakan dalam lagu tersebut..

Kepada Ketua dan Pengurus CKI saya ingin menyampaikan terima kasih atas inisiatifnya menyusun dan menerbitkan buku ini yang prosesnya diawali dengan pelaksanaan diskusi panel guna membahas secara objektif apa saja prestasi yang telah saya capai dan bagaimana cara kerja saya mencapai semua yang disebut sebagai prestasi, Kepada semua rekan-rekan, para pakar dan semua pihak yang telah ambil bagian dalam persiapan, diskusi panel dan penulisan draf buku ini saya mengucapkan terima kasih.

Khusus kepada tim editor yaitu Prof. Dr. Ir. Sukaria Sinulingga, M. Eng. IPU, Dr. Ir. Budi Sinulingga dan Ir. Makmur Ginting MSc saya mengucapkan penghargaan yang sebesar-besarnya atas kerja keras mereka dalam menelaah semua naskah dan dokumen-dokumen terkait guna menjamin konsistensi data dan informasi yang ditulis oleh para drafter .

Kepada para pembaca yang meluangkan waktu membaca buku ini saya menitipkan pesan dan harapan agar dapat menerima buku ini sebagaimana adanya. Mungkin ada sebagian dari para pembaca merasakan bahwa di beberapa bagian isi buku ini, menimbulkan kesan bahwa dalam pengungkapan capaian-capaian saya, para penulis tidak luput dari penggunaan kata-kata yang bernada sanjungan. Atas pandangan tersebut, saya mohon maaf karena saya secara pribadi tidak mengharapkan demikian.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat membaca dan selamat berbagi informasi kepada semua pihak yang berkenan dan atas segala kekurangan dan kemungkinan perbedaan pandang, saya juga menyampaikan mohon maaf.

Medan, Juni 2023

Ir. Derom Bangun

SAMBUTAN KETUA DPRD SUMATERA UTARA

Penulisan buku yang mengungkap perjalanan karir seseorang yang di mata masyarakat luas diakui sebagai orang yang sukses sungguh merupakan kegiatan yang pantas didukung dan disyukuri karena dari buku tersebut orang akan bisa belajar. Belajar tidak selalu terbatas hanya di bangku sekolah atau bangku kuliah. Membaca buku-buku yang membahas orang-orang sukses dari sudut pandang pola pikir, cara menyusun rencana, pelaksanaannya serta kepiawaian mengatasi masalah sungguh sangat bermanfaat bahkan sering memberi motivasi lebih besar karena diungkap oleh orang yang telah melaksanannya. Sehubungan dengan hal tersebut, saya menyambut baik penerbitan buku “Derom Bangun, Pemikiran, Karya dan Pencapaian” yang diprakarsai dan disusun oleh Cendekiawan Karo Indonesia.

Seperti kita ketahui, buku ini merupakan buku ke dua yang menulis tentang Bapak Derom Bangun. Sebelumnya telah diterbitkan buku berjudul Derom Bangun, Memoar Duta Besar Sawit Indonesia” yang cukup tebal karena membahas perjalanan hidup dan karir Derom Bangun secara detail. Julukan “Duta Besar Sawit Indonesia” yang dialamatkan kepada Derom Bangun diberikan oleh Ir. Achmad Manggabarani MM, Direktur Jendral Perkebunan, Kementerian Pertanian RI tahun 2006 – 2010. Julukan itu diberikan oleh beliau karena pemahamannya terhadap kerja keras dan keratif Derom Bangun dalam mengangkat harkat dan martabat kelapa sawit Indonesia di dunia internasional yang sering dipandang sebelah mata dalam berbagai aspek baik lingkungan hidup maupun kesehatan

Setelah membaca draft buku kedua ini, saya berkesimpulan bahwa buku ini bukan duplikasi buku pertama karena muatannya berfokus pada butir-butir *lesson learnt* dari Bapak Derom Bangun dalam mencapai keberhasilan. Muatan buku ini bersumber dari hasil pembahasan banyak pakar, pejabat atau mantan pejabat dan pengamat yang mengupas kunci sukses Derom Bangun dalam bidang organisasi di tingkat nasional dan internasional yang terkait kelapa sawit.

Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari berbagai tulisan Bapak Derom Bangun, say menemukan hal-hal yang sangat menarik dari perjuangan beliau dalam bidang kelapa sawit sehingga turut mendukung pertumbuhan pesat dari perkebunan kelapa sawit di Indonesia yaitu:

- a. Beliau sering tampil mencounter pendapat yang gencar dari suara NGO bahwa perkebunan kelapa sawit adalah merusak lingkungan. Tanpa adanya counter yang gigih, bisa jadi produksi kelapa sawit dilarang.
- b. Beliau juga ikut mengkampanyekan bahwa kelapa sawit sangat efektif jika dijadikan bahan untuk biofuel dengan nilai kalori yang cukup tinggi. Hal ini sekarang telah dilaksanakan oleh Pertamina yang dikenal dengan nama Biosolar B20 dan B30. Adanya produksi biofuel ini bisa mengangkat harga sawit.
- c. Beliau juga mengcounter pendapat yang mengatakan bahwa bahwa minyak sawit (CPO), dapat mengganggu kesehatan bila digunakan sebagai bahan minyak goreng, karena mengandung asam lemak jenuh penyebab koles-terol, padahal lemak yang ada dalam minyak kelapa sawit adalah asam lemak jenuh dan tidak jenuh secara proporsional

Sumatera Utara adalah propinsi nomor 3 penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia dengan luas areal lebih dari 1,3 juta Ha . Dengan lahan seluas itu, berjuta-juta penduduk Sumatera Utara mendapat kehidupan dari kegiatan yang terkait bisnis kelapa sawit. Dengan meningkatnya harga kelapa sawit, maka meningkat pula kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, sangat wajar jika masyarakat Sumatera Utara menyampaikan terima kasih kepada Derom Bangun atas kerja kerasnya menjaga citra bisnis perkelapa-sawitan Indonesai di dunia internasional .

Mengakhiri sambutan ini, saya mengucapkan selamat membaca kepada semua pihak atas terbitnya buku ini, khususnya para generasi muda Indonesia. Saya masih sangat yakin akan kebenaran pepatah lama yang mengatakan pengalaman adalah guru yang paling baik. Belajar dari pengalaman orang yang telah berhasil adalah juga bagian dari membangun pengalaman sendiri.

Medan, Medio Juni 2023

Drs Baskami Ginting
Ketua DPRD Prov Sumatera Utara

KATA SAMBUTAN BUPATI KARO

Saya menyambut baik penerbitan buku “Derom Bangun, Pemikiran, Karya dan Pencapaian” yang disusun oleh Cendekiawan Karo Indonesia karena akan memberikan sumbangan bagi pembinaan sumberdaya manusia Indonesia pada umumnya dan generasi muda pada khususnya yang mau belajar dan bertekad untuk maju. Hal ini dapat dipahami karena sosok Derom Bangun yang telah meraih kesuksesan besar baik di tingkat nasional maupun internasional di bidang pengembangan kelapa sawit, bersedia membuka diri sehingga dapat dipelajari baik dalam membangun pola pikir maupun dalam bekerja keras secara kreatif.

Seperti dijelaskan dalam buku ini, pengungkapan tentang siapa Derom Bangun didasarkan pada hasil diskusi panel pada tanggal 16 Juli 2022 yang saya secara pribadi juga ikut hadir. Dalam diskusi itu, tampil banyak tokoh penting seperti anggota DPD RI, para guru besar, mantan pejabat maupun para pengamat yang semuanya telah ambil bagian dalam pembahasan dan mengutarakan pandangannya tentang kunci sukses Derom Bangun berdasarkan pengalaman kerja, pergaulan maupun informasi yang diperolehnya dari berbagai literatur tentang Derom Bangun, siapa sosok Derom Bangun dan apa kunci-kunci suksesnya sehingga mendapat pengakuan secara luas.

Merujuk maksud dan tujuan penulisan buku ini sebagaimana diungkapkan dalam diskusi panel yaitu tidak hanya semata mengungkap ulang *track record* keberhasilan Derom Bangun dalam perjalanan karirnya tetapi lebih dari itu yaitu menjadikannya bahan pembelajaran bagi mereka yang akan atau sedang merintis karir untuk berprestasi gemilang, sungguh pantas saya beri acungan jempol. Saya secara pribadi yakin bahwa maksud itu akan tercapai.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada CKI atas inisiatif penyusunan buku ini dan selamat kepada Bapak Derom Bangun yang telah mampu membuat dirinya layak menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat Indonesia, generasi muda Karo pada khususnya.

Medan, Juni, 20203

Cory Sebayang
Bupati Karo

KATA SAMBUTAN KETUA CKI

Perkenankan saya atas nama Cendekiawan Karo Indonesia ,menyampaikan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat limpahan karuniaNya, CKI berhasil menerbitkan buku ini. Buku yang diberi judul DEROM BANGUN, Pemikiran, Karya dan Pencapaian, mengungkapkan berbagai hal yang berkenaan dengan kehidupan dan perjalanan karir Bapak Derom Bangun, seorang warga Karo yang reputasinya dalam bidang bisnis kelapa sawit sudah lama di kenal tidak hanya dalam skala nasional tetapi juga internasional .

Penyusunan buku ini berawal dari usulan senior CKI Prof Meneth Ginting, MADE yang meminta CKI membuat suatu acara penghormatan kepada tokoh senior CKI Bapak Derom Bangun. Usul tersebut kemudian dibahas dalam pertemuan internal CKI yang menghasilkan kata sepakat bahwa bentuk penghormatan kepada beliau tidak hanya sebatas pengadaan suatu acara tetapi jauh lebih luas yaitu penerbitan sebuah buku yang mengungkap karya-karya besar beliau.. Dasar pertimbangan penyusunan buku tersebut tidak terlepas dari keinginan CKI agar perjalanan hidup Derom Bangun dalam membangun prestasi yang meliputi pemikiran, karya-karya dan capaian beliau yang demikian banyak membuahkkan penghormatan dari dari berbagai lapisan dapat menjadi sarana pembelajaran (*lesson learnt*) bagi generasi muda Indoinesia Dikatakan menjadi *lesson learnt* karena dengan membaca pemikiran dan pengalaman orang sukses, maka terjadi perubahan pola pikir dan peningkatan rasa optimisme seperti dinyatakan dalam buku *Thinking Big* dari Dr Swarzt.

Kegiatan penyusunan buku ini diawali dengan pengadaan diskusi panel yang diadakan pada tanggal 16 Juli 2022. yang membahas pengalaman dan kunci sukses Derom Bangun. Diskusi ini dihadiri oleh banyak pakar dalam berbagai bidang yang juga mengenal Derom Bangun secara pribadi. Hasil rumusan diskusi selanjutnya di sistematisasi oleh Ketua Dewan Pakar CKI, Prof. Dr. Sukaria Sinulingga, M. Eng untuk mengkristalkan bentuk-bentuk sukses yang telah diraih beliau yang kemudian disinkronkan dengan pendekatan teoritis meraih sukses guna memudahkan pemahaman

secara rasional mengapa Derom Bangun, seorang manusia biasa mampu mencapai sukses demikian besar. Format dan sistematika penulisan buku ini disusun sedemikian rupa dengan harapan memudahkan para pembaca khususnya generasi muda memahami isi dan *message* dari buku ini.

Semoga buku ini dapat dimanfaatkan oleh banyak orang dalam rangka membina sumber daya manusia Indonesia yang handal karena hal tersebut merupakan salah satu misi dari CKI.

Cendekiawan Karo Indonesia .
Ketua Umum

Dr Ir Budi D.Sinulingga

PENGANTAR DARI EDITOR

Penulisan sebuah buku tentang seseorang secara pribadi apakah berupa autobiografi, biografi ataupun buku memoar telah merupakan sebuah kebutuhan di lingkungan masyarakat modern. Tujuan penulisan buku tersebut selain mendokumentasi *track record* orang yang menjadi objek dari penulisan juga sangat berguna bagi siapa saja terutama para generasi muda yang bersedia membaca dan menjadikannya sebagai pelajaran atau paling tidak sebagai masukan / acuan dalam pembinaan karir mereka

Buku tentang *track record* Derom Bangun yang telah populer dengan sebutan Duta Besar Sawit Indonesia telah ditulis secara lengkap dan detail dalam format biografi dan telah beredar luas di Indonesia. Berbeda dengan buku biografi tersebut, buku ini yang diberi judul *Derom Bangun, pemikiran, karya dan capaian, sebuah lesson learnt*, memuat sari-sari penting dari biografi tersebut ditambah dengan komparasi orang-orang sukses baik pada tataran domestic maupun global guna menemukan kunci yang sifatnya rasional untuk dijadikan *lesson learnt* bagi para pembaca. Atas dasar tersebut, sajian buku ini disusun dalam format yang tidak mengacu kepada buku biografi dan juga buku memoir.

Telah banyak upaya yang dilakukan dan energi yang dihabiskan oleh para penulis dan tim editor untuk mengungkapkan secara objektif ketiga butir yang menjadi fokus penulisan yaitu pemikiran, karya dan capaian Derom Bangun. Walaupun demikian, kami yakin masih ada berbagai kekurangan bahkan mungkin perbedaan pandang dalam banyak hal yang ditulis dalam buku ini. Kami sangat menyadari hal tersebut bahkan dari awal telah diantisipasi sehingga setiap item yang relevan dikritisi berdasarkan bukti otentik yang tersedia.

Akhir kata kami mengucapkan selamat membaca semoga buku ini memebti manfaat sebagaimana diharapkan

Tim Edior

Prof. Dr. Sukaria Sinulingga, MEng
Ketua Tim.

DAFTAR ISI

Bab I. DEROM BANGUN: SIAPAKAH DIA ?.....	1
Pengantar.....	1
Riwayat Hidup.....	3
Pesan Dan Buah Pikiran Derom Bangun	28
Reputasi	43
Bab II. BANGUN JIWA RAGAKU MELALUI KARYA BAKTI (PANEL DISKUSI)	48
.....	
Pendahuluan	48
Panel Diskusi Tahap I.....	55
Diskusi Panel Tahap II	75
Bab III. DEROM BANGUN DI MATA KELUARGA DAN SAHABAT	92
Pengantar.....	92
Derom Bangun di Mata Keluarga.....	93
Derom Bangun di Mata Sahabat	122
Bab IV. MERAH KESUKSESAN.....	140
Pengantar.....	140
Pengertian Sukses.....	143
Keberhasilan yang Amanah	156
Derom Bangun Sang Duta Sawit Indonesia	162
Bab V. LESSON LEARNT.....	176
Masa Lanjut Usia.....	176
Lesson Learnt	177
Kesediaan untuk berubah.....	181
Bab VI. PENUTUP	185

PREAMBUL

Sebuah ungkapan lama yang mengatakan pengalaman adalah guru paling baik hingga kini masih populer dan sering disampaikan kepada orang-orang yang akan atau mulai membangun karir dalam pekerjaan yang digelutinya. Ungkapan tersebut menyiratkan bahwa resiko kegagalan akan dapat diperkecil jika sebelum memulai suatu pekerjaan seseorang harus memiliki pengalaman (disamping pengetahuan yang memadai).

Mengapa tidak sedikit orang gagal dalam membangun karir dalam pekerjaan mereka? Faktor-faktor yang menjadi penyebab cukup banyak dan yang paling mendasar ialah keurangan motivasi dan kreatifitas. Jika ke dua faktor ini tidak tumbuh secara memadai, dapat dipastikan seseorang akan gagal dalam membangun karir dalam arti objektif. Disebut secara objektif karena orang sering mengaitkan karir dan prestasi dengan kedudukan / jabatan dan besarnya penghasilan. Dalam konteks pembahasan ini karir dan prestasi yang dimaksud adalah capaian-capaian bernilai (*valuable achievement*) yang mendapat pengakuan berdasarkan hasil evaluasi secara nalar.

Apa peran pengalaman (*experience*) yang dimiliki seseorang untuk memperkecil resiko kegagalan? Pada umumnya, setiap pekerjaan yang 'bermuatan karir' selalu berhadapan dengan masalah-masalah baru yang semakin kompleks sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat. Jika orang yang bertanggungjawab dalam pemecahan masalah tersebut hanya mengandalkan kemampuan ilmiah yang sering disebut sebagai *theoretical thinking* maka upaya maksimum yang dapat dilakukan ialah pemecahan melalui proses eksperimentasi alamiah yang dalam istilah populer dikenal sebagai *pure trial and error* (coba-coba).

Sesuai dengan sebutannya *trial and error*, jika mengalami kegagalan (*error*) maka diulangi lagi sambil belajar dari kekurangan dalam eksperimentasi sebelumnya. Sudah dapat dipastikan pendekatan seperti ini sangat merugikan organisasi / perusahaan terkait karena disamping berbiaya tinggi juga tidak ada kepastian waktu kapan masalah tersebut dapat diselesaikan. Sebaliknya, jika orang bersangkutan telah memiliki pengalaman (lapangan) yang memadai, pengalaman tersebut akan menjadi rujukan praktis yang telah teruji sehingga walau pendekatan *trial and error* masih digunakan, sifat dan arahnya

sudah cukup jelas. Dengan demikian peluang kegagalan akan semakin kecil.

Terkait dengan hal diatas perlu dipahami apa yang dimaksud dengan pengalaman (*experience*)? Menurut kamus *The Concise Oxford Dictionary*, pengalaman adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh atau temukan melalui pelaksanaan kegiatan atau praktek yang tersistematisasi (*practical acquaintance*). Kata pengalaman bermakna sesuatu (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dialami atau dirasakan / diperoleh dari kegiatan tersebut. Dari pengertian di atas terlihat secara jelas bahwa pengalaman memiliki konotasi positif dalam arti pengetahuan dan keterampilan dalam pengalaman tersebut adalah rasional yaitu teruji kebenarannya dengan menggunakan logika keilmuan. 'Pengalaman' yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan secara acak-acakan jelas tidak termasuk dalam pengertian pengalaman

Bertolak dari pengertian di atas, akan timbul pertanyaan apakah mungkin seseorang yang belum pernah bekerja dapat memiliki pengalaman karena pengalaman adalah produk dari praktek / pelaksanaan. Pengalaman nyata sebelum bekerja mungkin saja dapat diperoleh melalui berbagai media yang sudah lama dirancang dan diperkenalkan oleh para pakar misalnya melalui proses pemagangan (*apprenticeship*), pelatihan (*training*) dan lain-lain. Namun, melalui penelaahan secara seksama pengalaman orang-orang yang berprestasi besar yang ditulis secara objektif, sistematis tidak kalah manfaatnya.

Dalam konteks inilah buku kecil ini ditulis. Tidak sedikit jumlah orang berhasil dalam berkarya dengan mengandalkan pemahamannya yang mendalam tentang pengalaman orang-orang sukses dalam bidangnya. Dengan kata lain walaupun orang lain yang melakukannya, seseorang yang mampu menyimak secara tuntas pengalaman orang tersebut, transformasi mindset pada orang tersebut menirukan alam pikir orang berpengalaman itu sangat mungkin terjadi. Transformasi mindset inilah yang disebut sebagai *lesson learnt*. Seperti dituliskan dalam cover buku ini, pemikiran, karya-karya dan bagaimana Derom Bangun mencapai berbagai prestasi yang mendapat penghargaan secara luas diharapkan menjadi *lessons learnt* bagi semua pihak khususnya generasi muda bangsa yang potensial menjadi orang berprestasi paling tidak pada tingkat nasional.

Bab I



DEROM BANGUN: SIAPAKAH DIA ?

Pengantar

Jika kita mengetahui seseorang yang dalam penilaian objektif memiliki nilai-nilai yang pantas ditiru atau paling tidak perlu diketahui orang banyak maka kita selalu mengawali penjelasan dengan mengajukan sebuah pertanyaan siapakah orang tersebut. Hal seperti ini sudah sering kita jumpai dalam berbagai tata pergaulan di masyarakat. Dalam tataran internasional, pertanyaan tersebut dikemukakan dalam bentuk Who is Who. Nama-nama besar seperti Jeffrey Bezos, Bill Gates, Warren Betty dan lain-lain contoh nama-nama yang telah dimuat dalam artikel Who is Who.



Dalam tataran nasional, sebuah nama yang cukup layak masuk atau diangkat dalam daftar Who is Who adalah Derom Bangun, yang populer dengan panggilan Pak Bangun, seorang tokoh dari lingkungan masyarakat Karo. Siapakah Derom Bangun ?

Jawaban pertanyaan ini tentu diarahkan kepada mereka terutama generasi muda Indonesia, warga Karo pada khususnya yang akan mulai atau sedang berjuang membentuk karir / masa depan mereka. Kata 'siapakah' mengandung banyak arti, mungkin hanya sebatas mengenal wajahnya, mengetahui asal usulnya, mengenal karya dan reputasinya, mengenal kepribadian dan prinsip hidupnya dan lain sebagainya. Namun, buku ini ditulis bukan sekedar untuk memperkenalkan Pak Bangun dalam berbagai capaian prestasi gemilang beliau tetapi juga *underlining* pelajaran apa yang dapat dihimpun dan

digunakan sebagai rujukan (*lesson learnt*) paling tidak sebagai arahan bagi mereka yang sedang dalam posisi membentuk jati diri dalam berkarir guna masa depan mereka.

Munculnya ide untuk mengungkap ‘Siapakah Derom Bangun’. bermula dari diskusi rutin Perkumpulan Cendekiawan Karo Indonesia (CKI) yang selalu mencari tahu bagaimana cara menumbuhkan nilai tambah pada generasi muda nasional melalui pengembangan cara pandang kritis yang rasional, daya inovasi dan kepedulian terhadap kemajuan bangsa dan negara. Melalui serangkaian diskusi muncul nama Ir. Derom Bangun yang berdasarkan bahan rujukan yang ada setelah dipelajari oleh hampir semua anggota CKI menumbuhkan kesepakatan bahwa nama tersebut pantas diangkat untuk maksud dan tujuan di atas. Beliau adalah salah seorang putra Karo yang dinilai oleh banyak orang dari beragam profesi dan berbagai lingkungan adalah contoh seorang sukses dalam berkarya.

Sehubungan dengan pandangan tersebut, maka upaya pembahasan lebih rinci tentang Derom Bangun dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari penelusuran berbagai dokumen tertulis seperti biografi, guntingan pers, maupun wawancara langsung dengan beliau dan orang dekat beliau hingga pelaksanaan panel diskusi dengan panelis terdiri dari orang-orang yang kenal dekat dan rekan sekerja beliau. Ketiga pendekatan *article / document review*, wawancara dan diskusi panel dilakukan untuk mendapatkan simpulan yang solid, rasional dan otentik tentang siapakah Pak Bangun dari sudut pandang nilai-nilai yang telah dibentuk dan dimilikinya sehingga pantas dijadikan rujukan atau paling tidak sebagai masukan bagi generasi muda yang sedang membentuk karis bagi masa depannya.

Untuk memenuhi maksud tersebut penelusuran informasi dan pembahasan dilakukan mulai pengungkapan riwayat hidup beliau, kemudian ungkapan tentang siapakah Derom Bangun di mata keluarga dan kolega serta pembahasan mengenai pekerjaan, profesi, karya dan capaian / prestasi yang diraih beliau hingga mencapai usia pensiun dalam dari kegiatan formal. Semua informasi yang berhasil dikumpulkan kemudia dirangkum seobjektif mungkin. Kata seobjektif mungkin disebutkan disini karena tidak semua prestasi yang diraih oleh Derom Bangun sebagaimana juga orang prestasi lain sering merangsang tumbuhnya cara pandang subjektif dari pihak lain. Perbdaan

cara pandang tidak selalu berkonotasi buruk karena perbedaan merupakan wacana dari setiap budaya dimanapun kita berada

Riwayat Hidup

Tempat Kelahiran

Sumatera Utara yang merupakan salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia didiami oleh berbagai suku yang ada di nusantara ini. Khusus di Sumatera Utara, suku-suku yang dikategorikan sebagai bagian terbesar dari warga Sumatera Utara adalah Tapanuli, Simalungun, Karo, Pakpak dan Alas Kluet yang semuanya dikelompokkan atau dikenal sebagai Ras Batak. .

Dalam buku ini, Ras Batak disebutkan hanya dari lima suku. Tentu akan muncul berbagai pertanyaan karena masyarakat awam mengetahui Ras Batak lebih dari ke lima suku tersebut. Seperti kita ketahui, salah satu cara ilmiah untuk menelusuri asal usul suku bangsa atau ras manusia ialah melalui pendekatan bahasa (*linguistic science approach*). Bahasa Batak merupakan rumpun bahasa Austronesia Polynesia (Sumber: Central and Central-Eastern Malayo-Polynesia. Oceanic Linguistics, University of Hawai'i, by Robert Blust, 1993).

Menurut sumber di atas, ada dua cabang utama Bahasa Batak yang ditemukan di Sumatera Utara yaitu Bahasa Batak Bagian Utara dan Bahasa Batak Bagian Selatan. Bahasa Batak Bagian Utara mencakup penuturan (dialek) etnik Pak-pak Dairi, Gayo, Alas-Kluet dan Karo. Penuturan bahasa antara satu dengan yang lainnya banyak kemiripannya.

Bahasa Batak Bagian Selatan mencakup penuturan Tapanuli dan Simalungun yang juga mirip antara satu dengan lainnya. Penuturan Bahasa Tapanuli terbagi pula menjadi 2 (dua) penuturan utama yakni penuturan Tapanuli Utara (termasuk Tapanuli Tengah) dan penuturan Tapanuli Selatan. Seesuai dengan wilayah yang didiaminya, Tapanuli Selatan terbagi pula menjadi dua, yaitu Angkola dan Mandailing. Demikian juga halnya dengan etnik Tapanuli Utara, sesuai dengan wilayah yang didiaminya terbagi menjadi empat yaitu: Silindung, Humbang,

lahir di Desa Payung, Kabupaten Karo pada tanggal 16 Juni 1940 dari pasangan suami-istri Johannes Nitip Bangun dan Cemalem br Kaban.

Kakek dan nenek Derom Bangun yaitu orangtua dari Johannes Nitip Bangun bernama Madan Bangun dan Adum br Sembiring.

Nama Derom adalah nama pemberian dari kakek beliau, Madan Bangun. Pada awalnya, sang ayah telah menyiapkan sebuah nama yaitu Thomas untuk putranya yang ketiga ini. Tetapi sang kakek malah menginginkan cucu kesayangannya ini diberi nama Derom. Tanpa maksud untuk menolak, sang ayah bertanya kepada kakek makna dari nama Derom yang diinginkannya untuk ditabalkan kepada si mungil cucu. Kakek tanpa keraguan menjelaskan makna yang mendalam terkandung dalam nama sederhana tersebut. Dengan penuh perasaan beliau menjelaskan pengalaman hidupnya yang selalu berurusan dengan kerbau miliknya yang harus dikumpulkan ataupun dijinakkan agar dapat dikendalikan.



Orang tua Derom Bangun ,Johannes Nitip Bangun (ayah) dan Cemalem br Kaban (ibu)

Sebagaimana biasanya di lingkungan masyarakat Karo yang sangat erat dengan berbagai ternak atau hewan peliharaan seperti sapi, ayam, bebek, anjing, babi dan lain-lain, masyarakat mampu menciptakan nama panggilan yang berbeda untuk ternak yang berbeda. Ternak-ternak tersebut mampu mengenal nada suara orang memanggil

sebutan tersebut apakah pemilik (*owner*) atau tidak. Untuk hewan kerbau, nama panggilan ialah 'derom'. Demikianlah, setiap kali sang kakek ingin memanggil atau menjinakkan kerbau-kerbaunya, beliau selalu memanggil mereka dengan panggilan yang cukup halus *der-oom, deroom, deroom*. Kerbau-kerbau itupun datang menghampir si kakek yang memanggil mereka.

Kakek sangat bangga akan situasi keterdekatannya dengan hewan peliharaannya itu melalui komunikasi singkat dengan ungkapan halus *deroom, deroom*. Kebahagiaan kakek dengan pengalamannya tersebut menginspirasi beliau untuk menggunakan nama cucu kesayangan itu dengan nama Derom yang tentu dalam benak beliau tersembul harapan bahwa cucu tersebut juga akan dapat berkomunikasi hangat dengan beliau dan seluruh keluarga maupun masyarakat baik dalam suasana kebahagiaan maupun dalam mengatasi berbagai masalah.

Penjelasan tuntas sang kakek sangat menggugah perasaan ayah tidak kecuali keluarga yang lain sehingga mereka dengan tulus mendukung penabalan nama si putera mungil ini dengan nama Derom, lengkapnya Derom Bangun, sebuah nama yang penuh makna dan harapan

Silsilah Keluarga

Suku Karo memiliki 5 (lima) kelompok marga atau klan yaitu Ginting, Karo-Karo, Sembiring, Perangin-angin dan Tarigan. Masing-masing marga atau klan tersebut mempunyai beberapa sub-marga. Marga Bangun merupakan salah satu sub-klan marga Perangin-angin. Sang ayah berasal dari Desa Payung dan sang ibu berasal dari Desa Bintang Meriah, Kabupaten Karo. Leluhur beliau, yakni dari garis keturunan ayah atau klan marga Bangun adalah klan pendiri Desa Payung atau dalam bahasa karo disebut "Simanteki Kuta".

Suku Karo menganut sistem keturunan *patrilineal* yakni menarik garis keturunan dari pihak ayah. Anak laki-laki dan perempuan dalam Suku Karo diberi marga sama dengan marga ayahnya, namun untuk anak perempuan, antara nama yang diberikan dan marga diselipkan kata 'beru' dalam bentuk singkatan 'br' yang menunjukkan pemilik nama tersebut adalah seorang perempuan.



*Ayahanda Derom Bangun bersama Kumpeni Bangun Ketua PMG
berpose sejenak setelah menghadap Menteri Perhubungan*

kata 'beru' dalam bentuk singkatan 'br' yang menunjukkan pemilik nama tersebut adalah seorang perempuan.

Walaupun Suku Karo menganut sistim *patrilineal*, garis keturunan ibu sangat dihormati dalam adat istiadat. Ada tiga pilar utama dalam hubungan kekerabatan adat istiadat Suku Karo, yakni *Sembuyak / Senina, Anak Beru dan Kalimbubu*. Sembuyak dari marga Bangun adalah semua orang yang bermarga Bangun dan semua sub klan lain dari klan Perangin-angin adalah Senina. Anak Beru marga Bangun adalah marga-marga yang mengawini beru Bangun/Perangin-angin; sedangkan Kalimbubu marga Bangun adalah marga-marga yang melahirkan marga Bangun/ Perangin-angin dan marga-marga yang melahirkan ibu dari marga Bangun/Perangin-angin.

Masa anak-anak hingga menjelang remajanya, Derom Bangun dibesarkan di lingkungan tradisi / adat/budaya/kekerabatan Suku Karo di Tanah Karo. Hal ini menjadikan beliau fasih berbahasa Karo

termasuk logat, intonasi dan gaya berbicara yang sangat khas Bahasa Karo. Beliau juga memahami dengan baik hubungan kekerabatan dan tutur kata dalam adat-istiadat dan budaya Karo.

Selepas masa remaja, beliau dibesarkan di Tanah Deli-Medan, dan masa aqil balig beliau berada di Tanah Parahyangan-Bandung karena mengikuti pendidikan di ITB Bandung. Di usia dewasa, beliau bekerja dan berada di lingkungan perusahaan perkebunan kelapa sawit Socfindo Sumatera Utara-Aceh. Setelah beliau keluar dari Socfindo-hingga sekarang, beliau tinggal di dua tempat atau alamat yakni di Kota Medan dan di Jakarta.

Sebagai warga dari masyarakat Karo, dalam tatanan hubungan kekerabatan berdasarkan adat budaya, Derom Bangun memiliki garis keturunan dari pihak ayah dan pihak ibu seperti diperlihatkan di bawah ini:

Dari pihak ayah:

Marga: Bangun (marga ayah)

Binuang: Pelawi (marga ibu dari ayah) – Pelawi adalah merupakan salah satu sub-marga Sembiring

Kampah: Kaban (marga ibu dari kakek) – Kaban adalah merupakan salah satu sub-marga Karo-Karo.

Dari pihak ibu :

Bere-bere: Kaban (marga ibu)

Kempu: Ginting (marga ibu dari ibu)

Soler: Perangin-angin (marga ibu dari nenek ibu)

Dari garis keturunan di atas dapat dilihat bahwa dalam diri Derom Bangun terdapat rangkaian gen dari marga-marga Suku Karo sebagai berikut : Bangun, Kaban, Pelawi, Ginting dan Perangin-angin.

Pada masa kelahiran Derom Bangun, penjajahan Belanda masih berlangsung dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) belum lahir. Bentuk pemerintahan di Tanah Karo pada masa itu adalah sistem kerajaan bentukan Belanda. Tanah Karo dibagi menjadi 5 (lima) kerajaan, yaitu 1) Kerajaan Lingga-terdiri dari lima Urung, (2) Kerajaan Sarinembah-terdiri dari empat Urung, 3) Kerajaan Barusjahe-terdiri dari dua urung, 4) Kerajaan Suka-terdiri dari empat Urung dan 5) Kerajaan Kutabuluh-terdiri dari enam Urung. Masing-masing

kerajaan dipimpin oleh seorang raja yang dinamakan Sibayak. Setiap Sibayak dibantu oleh beberapa Raja Urung. Desa Payung, tempat kelahiran Derom Bangun masuk dalam wilayah Kerajaan Lingga yang terdiri dari lima Raja Urung masing-masing ialah Urung IV Teran.

Membangun Keluarga

Semasa masih kuliah di ITB, Derom Bangun telah memikirkan untuk berkeluarga apabila kuliahnya telah selesai. Sebagaimana biasanya seseorang dalam membuat keputusan tentang penentuan calon istri, Derom Bangun juga sangat memahami bahwa peran istrinya kelak akan sangat kompleks yaitu sebagai pendamping, pendorong karir, tempat berbagi suka dan duka sepanjang hayat dan tak kalah pentingnya memberikan garis penyambung keturunan, Derom Bangun sungguh merasakan berbagai kesulitan mendapatkan gadis yang tepat. Namun beliau yakin jika niat yang baik sebagai dasar maka Tuhan pasti akan memberikan petunjuk untuk menemukan gadis yang diidamkan tersebut.

Akhirnya, *the dream come into reality* dengan kehadiran seorang gadis jelita bernama Jendamita br Sembiring dalam kehidupan Derom Bangun. Pengenalan Derom Bangun akan gadis jelita yang bernama Jendamita br Sembiring tersebut sebenarnya terjadi jauh hari sebelum kedua remaja ini berikrar membentuk mahligai rumah tangga. Pada masa itu, gadis Jendamita masih duduk di bangku SMP ketika Derom Bangun yang masih berstatus mahasiswa ITB sedang berlibur. Sebagai anak muda yang masih berstatus bebas, dia diajak temannya berkunjung ke seseorang rumah orang tua Jendamita di Kabanjahe untuk menemui gadis idamannya. Gadis idaman temanya tersebut kebetulan adalah kakak kandung Jendamita br Sembiring. Dalam pertemuan ini tidak terjadi reaksi apapun antara Derom Bangun dan Jendamita br Sembiring karena memang gadis Jendamita ini masih tergolong imut-imut siswa SMP, pemalu dan belum mengeti tentang kisah kasih remaja.

Berselang beberapa tahun kemudian, ketika Derom Bangun masih berstatus mahasiswa ITB dan suasana libur juga bersama teman yang sama secara iseng berkunjung ke SMA Negeri IV Medan. Sungguh tidak disangka, gadis imut-imut si SMP dulu yang bernama Jendamita br Sembiring adalah salah seorang siswa di sekolah tersebut. Gadis Jendamita yang dilingkungan kawannya dipanggil Mita telah tumbuh menjadi gadis cantik, lincah dan menarik. Pertemuan ke dua kali ini kemudian menyita perhatian Derom Bangun sehingga

muncul niat untuk berkenalan dan saling mendekat. Namun niat tersebut tertahan karena Derom Bangun juga harus fokus pada penyelesaian studinya.

Pada tahun 1966 Derom Bangun berhasil menyelesaikan studinya di ITB Bandung dan memutuskan untuk mencari pekerjaan di Medan. Suatu hari, ketika Derom Bangun secara santai minum kopi di salah satu warung dekat Kampus USU, secara kebetulan lagi Mita yang telah menjadi mahasiswa USU dan kawannya datang ke warung tersebut. Derom Bangun terkejut, dan secara spontan mengajak mereka makan dan minum. Pertemuan ke tiga kali ini membuat Derom Bangun sangat terkesima serta merasakan ataupun mungkin merasa-rasakan dalam hatinya bahwa Tuhan telah menunjukkan jodoh yang selalu diimpikannya. Dalam pertemuan yang ke tiga ini, Derom Bangun berhasil membangun komunikasi yang efektif dengan Mita. Keberhasilan menjalin komunikasi ini memudahkan Derom Bangun mengatur langkah-langkah strategisnya untuk mengadakan pertemuan-pertemuan secara berlanjut. Derom Bangun sadar bahwa bukan hanya dia yang mendekati Mita. Dari berbagai informasi yang diperolehnya, banyak pemuda lain yang mendekatinya.

Karena dalam pandangan Derom Bangun, gadis Mita yang mahasiswa Fakultas Ekonomi tersebut telah memenuhi kaidah-kaidah yang diinginkan maka beliau bertekad kuat untuk memenangkan kontestasi tersebut. Sesuai dengan kondisinya yang lulusan Perguruan Tinggi, maka strategi pendekatan yang digunakan Derom Bangun adalah *science approach*. Beliau menanyakan kepada Mita tentang mata kuliah apa yang dirasanya cukup sulit dengan harapan bahwa jika Mita terbuka dia mempunyai kesempatan membantu/membimbing sehingga bisa lebih sering bertemu dan menanamkan sense of empathy yang dirasakan oleh Mita.

Harapan Derom Bangun terakumulasi karena Mita membuka diri dengan menyebutkan beberapa mata kuliah yang dirasakannya cukup sulit, salah satu diantaranya ialah mata pelajaran Statistik. Berbekal ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Derom Bangun dari ITB maka beliau menawarkan kesediaannya melakukan bimbingan rutin. Tawaran tersebut bersambut sehingga pertemuan rutin antara kedua anak muda tersebut terjadi. Bahkan hingga Derom Bangun diterima bekerja di Socfindo, proses bimbingan berlanjut.

Ujungnya mudah ditebak, bahasa gerak tubuh kemudian secara jelas mengungkapkan bahwa kedua sejiwa itu telah saling menaruh hati dan kemudian saling membuka diri. Karena Derom Bangun tidak

melihat ada hal-hal esensial yang perlu lebih dikritisi maka dengan berjalannya waktu Derom Bangun memutuskan akan segera meminang Mita secara resmi. Karena gayung bersambut dan kata berjawab, terlebih lagi orang tua kedua belah pihak juga merestui maka semua proses menjadi lancar termasuk acara peradatan.

Acara pemberkatan di Gereja GBKP Kota Kabanjahe dilakukan pada tanggal 15 Juni 1968, dan acara adat Karo dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 1968 juga di Kabanjahe. Ujung dari semua acara ini, ialah Mita telah resmi menjadi pendamping, pendorong dan tempat berbagi suka duka serta membangun garis keturunan Ir. Derom Bangun Dalam menjalani kehidupan sebagai keluarga baru, kerukunan sejak awal telah mereka perlihatkan melalui tata cara komunikasi antara suami dan istri yang saling menghargai cara cara pandangan dan berfikir dalam menjalani kehidupan rutin.



Berpakaian Adat dalam Pernikahan Derom Bangun Dengan Jendamita br Sembiring di Kabanjahe Tanggal 16 Juni 1968.

Dra Jendamita br Sembiring / Istri

Jendamita br Sembiring, sang istri tercinta lahir di Kabanjahe Kabupaten Karo pada tanggal 18 Oktober 1945. Beliau adalah anak ke-2 dari 8 bersaudara yaitu 3 orang pria dan 5 orang perempuan dari

pasangan suami-istri Ligen Sembiring Meliala dan Tumbungen br Tarigan Tambun, beromisili di Kabanjahe.

Jendamita br Sembiring menjalani pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Tingkat Pertama di Kabanjahe. Pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas diikutinya di SMA IV di Kota Medan karena domisili orang tua berpindah ke ibu kota Provinsi Sumatera Utara ini sejalan dengan perkembangan bisnis yang digeluti oleh keluarga. Setelah menyelesaikan Pendidikan di SMA, gadis Jendamita br Sembiring memilih kuliah di Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara juga di Kota Medan. Masa studi beliau di Perguruan Tinggi tersebut diselesaikan pada tahun 1970.

Kendati telah berhasil menyelesaikan pendidikan di Fakultas Eknomi dan meraih gelar sarjana Bidang Manajemen, Jendamita memilih menggunakan potensinya untuk mendorong sang suami Ir. Derom Bangun dalam penanganan tugas-tugasnya yang semakin berat di PT Socfindo sekali gus menyediakan waktu yang cukup untuk membesarkan, membina dan mendidik anak-anak yang dianugerahkan oleh Tuhan Maha Pengasih.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi rumah tangga mereka, Derom Bangun dan Mita bersepakat untuk membangun bisnis keluarga di bidang perkebunan kelapa sawit sesuai dengan bidang profesi Derom Bnagun. Jendamita diberi tanggungjawab untuk mengelola usaha keluarga tersebut yang didukung oleh sang suami. Dibawah kesungguhan Mita dalam memimpin, usaha perkebunan keluarga ini berkembang pesat. Perkembnagan pesat usaha perkebunan ini mengharumkan nama keluarga mereka sebagai pengu-saha kebun sawit rakyat yang sukses.

Jendamita br Sembiring juga adalah seorang anak manusia yang mendapat panggilan dari Roh Kudus untuk mengajak semua orang supaya banyak berdoa Untuk itu dia bersama suami bersepakat untuk membangun sarana doa yang mereka namakan Taman Doa Yayasan Sola Gratia (YSG) berlokasi di Pancurbatu. Dalam menjalankan panggilannya, Jendamita selalu melayani dengan sepenuh hati setiap orang yang membutuhkan dukungan doa baik secara regular maupun secara insidentil di yayasan tersebut. Beliau juga melakukan pelayanan secara berkala ke desa-desa terpencil di seluruh pelosok tanah air, dan juga melayani Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di manca